

**MENINGKATKAN MOTIVASI
KAUM WANITA UNTUK
MENGGAJI POTENSI
DIRINYA**

O
l
e
h

Dra. Marwisni Hasan

Dosen FIP IKIP Padang

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	19 DEC 1996
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1448 / K / 96 - m1 (2)
KLASIFIKASI :	155.3 Has- m1

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PADANG
1995**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**MENINGKATKAN MOTIVASI KAUM WANITA UNTUK
MENGGAJI POTENSI DIRINYA**

(Dra. Marwisni Hasan)

Pendahuluan

Pembangunan jangka panjang kedua diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia agar makin mandiri dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Wanita sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan segala bidang.

Walaupun pembinaan peranan wanita untuk meningkatkan peran serta aktif dalam proses pembangunan nasional, sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai mitra sejajar pria telah berhasil menjangkau sebahagian besar kaum wanita, tetapi masih perlu diperhatikan peningkatan kualitasnya dan iklim sosial budaya yang lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan bernasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBHN 1993).

Untuk memenuhi kebutuhan yang makin meningkat akan tenaga terampil dalam pembangunan tenaga kerja wanita sangat diperlukan di berbagai lapangan pekerjaan. Untuk itu kemampuan wanita perlu dikembangkan melalui peningkatan pendidikan sehingga penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan sehingga kemampuan yang dimiliki itu dapat mengikuti perkembangan arus globalisasi dan informasi yang

makin mendunia. Wanita dituntut agar dapat memanfaatkan kesempatan berperan aktif disegala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan. Wanita juga dituntut agar mampu menghadapi perubahan-perubahan baik di dalam masyarakat maupun di dunia internasional. Agar wanita mampu menghadapi perubahan-perubahan itu, mereka perlu mengenal siapa dirinya sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang seoptimal mungkin.

Permasalahan

Tampaknya tidaklah mungkin menghentikan gelombang perubahan yang diakibatkan oleh derasnya arus globalisasi dan informasi yang melanda dunia itu, bahkan tidak ada alasan untuk mencegahnya. Era globalisasi telah berada dihadapan kita, gelombang perubahan telah mulai dan perubahan yang semakin besar akan segera datang.

Dalam menghadapi masa depan yang berubah orang mungkin bersikap pesimistik ataupun optimistik. Mereka yang berpandangan pesimistik menganggap bahwa globalisasi merupakan topan yang melanda dunia yang akan menggoncang dan menggoyahkan sendi-sendi dan keseimbangan masyarakat. Derasnya arus globalisasi itu akan meruntuhkan nilai-nilai moral dan sosial serta tatanan kemasyarakatan yang telah tertanam dengan baik di masyarakat dari generasi ke generasi. Hancurnya nilai-nilai moral dan sosial ini pada giliran akan menimbulkan keresahan dan kerusuhan di dalam masyarakat yang secara langsung berdampak negatif terhadap anggota masyarakat. Masa

depan demikian akan penuh dengan bahaya dan kemunduran-kemunduran. Sebaliknya mereka yang berpandangan optimistik justru melihat bahwa di dalam era globalisasi itu terdapat demikian banyak kesempatan untuk mengadakan perubahan-perubahan, perbaikan dan peningkatan terhadap segala sesuatu yang selama ini dirasakan kurang berkembang. Mereka menganggap masa depan adalah lebih baik, masa depan adalah kemajuan, perubahan itu akan meningkatkan mutu kehidupan anggota masyarakat, secara keseluruhan kehidupan di dalam masyarakat akan menjadi dinamis, lebih menyenangkan dan lebih membahagiakan.

Masalahnya sekarang siapakah yang dapat bertahan hidup dalam abad informasi ini? Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia agar dapat berperan aktif di dalam menentukan arah perkembangan masyarakat di abad informasi ini?

Pemecahan masalah

Era globalisasi hendaknya menjadi pemacu bagi pengembangan manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya menurut Prayitno dan Ernan Anti (1994) adalah manusia yang telah berhasil memperkembangkan empat dimensi kemanusiaan yaitu dimensi keindividualan yang memungkinkan seseorang memperkembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya secara optimal mengarah kepada aspek-aspek kehidupan yang positif. Bakat, minat kemampuan dan berbagai kemungkinan yang termuat di dalam aspek-aspek mental, fisik dan biologis berkembang dalam rangka dimensi ke individualan. Pengembangan dimensi ini membawa se-

seorang menjadi individu yang mampu tegak berdiri dengan kepribadiannya sendiri, dengan aku yang teguh, positif, produktif dan dinamis.

Dimensi kedua adalah dimensi kesosialan yang memungkinkan seseorang mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan hidup bersama orang lain. Dimensi pribadi dan sosial saling berinteraksi dan dalam interaksi itulah keduanya saling bertambah dan saling mengisi dan saling menemukan makna yang sesungguhnya. Dimensi ketiga dimensi kesusilaan memberikan warna moral terhadap berkembangnya dimensi pertama dan kedua. Norma dan etika dan berbagai ketentuan yang berlaku mengatur bagaimana kebersamaan antar individu seharusnya dilaksanakan. Hidup bersama dengan orang lain perlu diatur sedenikian rupa, tidak semau gue (seadanya saja), sehingga semua orang yang berada di dalamnya memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya demi kehidupan bersama itu. Dimensi kesusilaan justru mampu menjadi pemersatu sehingga dimensi keindividualan dan kesosialan dapat bertemu dalam satu kesatuan yang penuh makna.

Dimensi keberagaman dalam dimensi ini tentang kehidupan manusia yang selengkapnya yaitu yang menjangkau baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat, dengan keempat dimensi yang diwujudkan secara terpadu dan penuh, manusia akan menemukan kehidupan yang lengkap dan utuh serta mencapai derajat setinggi-tingginya. Manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan berkat pengembangan

optimal segenap potensi yang ada pada dirinya.

Manusia seutuhnya adalah berfungsinya unsur-unsur kenusiaan secara ideal. Menurut Maslow yang dikutip oleh Prayitno (1994) manusia yang berfungsi secara ideal ialah mereka yang memperkenbangkan seluruh kemampuan dan potensinya. Lebih jauh Maslow menyebutkan bahwa mereka adalah orang-orang yang telah berhasil mewujudkan diri sendiri secara penuh. Ciri-cirinya adalah :

1. Memiliki orientasi yang realistik
2. Menerima diri sendiri dan orang lain
3. Spontan
4. Lebih berpusat pada tugas - dari pada berpusat pada diri sendiri dan tidak terlalu memperhubungkan siapa memperoleh keuntungan ataupun kerugian (diri sendiri atau orang lain) yang lebih dipentingkan ialah pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan dengan baik.
5. Memiliki hal-hal khusus yang bersifat amat pribadi dan tidak boleh dicampuri oleh orang lain.
6. Bebas dan mandiri, yakin akan pertimbangan-pertimbangan diri sendiri dan tidak sekedar meniru orang lain.
7. Mampu menghargai orang lain sebagai sesuatu yang unik dan tidak menyamaratakan orang lain itu berdasarkan pandangan apriasi (stereotype) tertentu.
8. Memiliki pandangan dan pengalaman yang bersifat spiritual yang cukup menonjol meskipun tidak selalu dinyatakan melalui bahasa agama.
9. Menyatakan diri kedalam kegiatan sosial kenusiaan dan memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan orang lain.
10. Menjalin hubungan yang sangat dekat dan intim dengan sejumlah orang.
11. Mengamalkan nilai-nilai demokrasi, menghargai semua orang tanpa memandang ras, suku, agama dan latar belakang sosial ekonomi.
12. Tidak mencampur adukkan antara tujuan dan cara mencapai tujuan itu.
13. Memiliki rasa humor (yaitu rasa humor hangat dan segar bukan yang menyakitkan atau menyinggung orang lain).
14. Kreatif.
15. Tidak mau mengikuti saja budaya, adat istiadat yang ada, karena melihat kelemahan dan keterikatannya

yang membelenggu.

16. Lebih banyak berorientasi dengan lingkungan melalui kegiatan nyata (aksi) dari pada sekedar melalui penanggapan (reaksi).

Selanjutnya Victor Hugo (1988) menyatakan bahwa banyak orang tidak berhasil dalam hidup ini bukan disebabkan karena mereka kurang tenaga akan tetapi kurangnya daya kenauan, karena tidak pernah memperkuat daya kenauannya. Ia menyarankan untuk memperkuat dan mengembangkan motivasi perhatikanlah hal-hal berikut ini :

1. Hidup berdisiplin.
2. Bekerja dengan perhatian terpusat kepada pekerjaan.
3. Berfikir selalu dengan pengertian-pengertian dan tanggapan yang jelas dan terang.
4. Menguasai diri sendiri.
5. Tekan impuls-impuls yang salah.
6. Jangan lekas marah.
7. Jangan putus asa.
8. Setelah memutuskan segera dikerjakan.
9. Tenang dan pasti menuju cita-cita.
10. Pikul tanggung jawab dan percaya pada diri sendiri.
11. Bekerja dengan rencana.
12. Seksama dan teliti.
13. Berprikenusiaan dalam bergaul.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas maka seseorang (wanita) dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Sejalan dengan itu seorang pakar psikologi kepribadian Jhon Robert Power (1988) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan potensi seseorang dipengaruhi juga oleh caranya menampilkan kepribadiannya. Tidak ada orang yang tidak menarik, yang ada hanyalah orang yang tidak dapat menampilkan kepribadiannya dengan cantik dan menarik. Untuk dapat tampil dengan kepribadian cantik dan menarik ingatlah nama saya, yaitu :

- P = Positive Attitude
Memiliki sikap yang positif
- O = Others people
Sikap menghargai orang lain
- W = Words
Mengemukakan pendapat dengan kata-kata dan kalimat yang jelas
- E = Expanding
Memperluas wawasan pengetahuan dengan hal-hal yang baru
- R = Realize your goal
Mantapkan tujuan dan realisasikan dalam kehidupan yang nyata

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas maka untuk pengembangan diri (kepribadian) yang mantap wanita perlu menampilkan diri dengan percaya diri dan sikap yang positif terhadap kegagalan maupun keberuntunganyang diperoleh dan sikap menghargai orang lain perlu dimiliki. Dengan menghargai orang lain kita akan memperoleh kemudahan-kemudahan dalam menempuh kehidupan ini. Kata-kata yang jelas dan kalimat-kalimat yang tegas membuat orang lain mudah mengerti dengan apa yang kita maksudkan. Supaya wanita tidak merasa ketinggalan dalam era globalisasi dan informasi ini perlu selalu memperluas wawasan pengetahuan dengan hal-hal yang baru dengan sendirinya tentu sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Perlu disadari bahwa individu mempunyai kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan.

Kelemahan atau kekurangan tidak dibiarkan begitu saja, selalu berusaha untuk memperbaiki diri dan mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri seoptimal mungkin dalam arti sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita. Semua hal ini dapat dicapai apabila proses kemandirian telah tercapai dengan

baik. Kemandirian yang dikemukakan oleh Prayitno [1989] mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ;

1. Mampu mengenal diri sendiri.
2. Mampu menahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
3. Mampu mengarahkan diri sendiri.
4. Mampu mengambil keputusan sendiri
5. Mampu mewujudkan (mengaktualisasikan) diri.

Mengenal diri sendiri berarti mengenal diri dengan segala kelebihan dan kekurangan, menahami diri dan lingkungan secara positif dan dinamis berarti mampu menerima diri dan lingkungan sebagaimana adanya dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan segala perubahan terjadi di lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat). Dengan mengarahkan diri kearah kegiatan-kegiatan yang positif akhirnya kita dapat mengambil keputusan tentang apa yang terbaik bagi diri kita dan pada gilirannya dapat mewujudkan diri dalam arti dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat serta cita-cita.

Setelah mengenal diri sendiri dengan segala kelebihan dan keterbatasan, maka hal ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menggerakkan diri sendiri atau menggerakkan motivasi untuk tumbuh dan berkembang mencapai hal-hal yang positif dan sekaligus dapat menumbuhkan citra diri yang positif dan kuat. Beberapa petunjuk untuk menumbuhkan citra diri positif dan kuat dikemukakan oleh Nido R. Qubein (1987) sebagai berikut. :

1. Mulailah dengan satu kepastian mutlak bahwa Allah mencintai Anda

2. Terimalah diri anda secara total dan tanpa syarat mulai dari sekarang
3. Kerjakan hal-hal yang perlu dan dapat Anda ubah
4. Belajarlah menerima orang lain sebagaimana adanya dan nilikilah penghargaan yang tinggi terhadap mereka
5. Hentikan mengatakan semua yang buruk dan jelek tentang diri Anda sendiri
6. Binalah sikap mental positif dan carilah orang-orang yang positif
7. Perjelaslah nilai-nilai Anda dan jadikan pusat perhatian Anda
8. Percayalah pada diri sendiri dan suka menolong orang lain
9. Binalah rasa syukur yang kuat
10. Binalah hubungan yang kuat

Selanjutnya Nido R. Qubein (1987) mengemukakan salah satu bagian terpenting dari sikap seorang juara ialah suatu gambaran diri yang positif dan kuat, suatu keyakinan yang kuat bahwa Anda memiliki nana sebagai seorang manusia, semata-mata karena Anda ada. Seperti yang pernah dikatakan seorang "saya ada, oleh karena itu saya berarti". Gambaran diri kita ialah cara kita memperlakukan diri kita sendiri. Jika memperlakukan diri kita secara positif kita akan memiliki harga diri yang tinggi. Untuk menjadi sukses dan untuk menikmati kesuksesan yang anda capai Anda harus menyukai diri Anda sendiri. Anda harus percaya diri pada tingkat yang amat

dalam bahwa Anda dicintai dan memikat. Dan Anda harus bersedia mengambil resiko mencintai orang lain.

Penutup

Apa yang diuraikan pada bagian terdahulu adalah merupakan usaha yang perlu dilakukan dalam rangka memahani diri dan menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Bila kita telah memahani potensi yang dimiliki, maka untuk meningkatkan motivasi sebagai individu (pria atau wanita) tidak akan banyak mengalami kendala. Karena kendala utama dalam mengembangkan potensi diri adalah seseorang yang belum mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Seorang pernah berkata bahwa hidup yang baik memiliki tiga macam ramuan antara lain belajar, mendapatkan, dan merindukan. Suatu citra diri yang positif dan kuat dapat memberikan pada Anda sifat untuk menghadapi halangan apa pun yang berdiri di jalan Anda. Belajarlah untuk berlaku baik untuk diri sendiri, catatlah kemenangan-kemenangan dan kesuksesan Anda. Begitu seseorang berfokus pada apa yang telah dilakukannya ia akan lebih memunyai kepercayaan terhadap apa yang telah dilakukannya itu. Hanya mental orang yang kalah yang menyebabkan seseorang berpusat pada kelemahan-kelemahan dan kegagalannya. Orang yang bijaksana selalu mencari untuk mempelajari sesuatu yang berharga dari setiap kesalahan dan kegagalannya. Orang yang mempunyai pandangan yang positif pada dasarnya akan melihat dunia ini sebagai satu tempat yang baik. Mereka secara aktif mencari yang baik dari orang lain dan situasi-situasi serta

mereka bertindak dengan harapan dan percaya diri.

Senoga uraian dalam makalah ini dapat bermanfaat bagi kita bersama, khususnya wanita untuk membantu menggali potensi dirinya agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Padang, 5 Januari 1995

Penulis,

1448/K/96 - M₁(2)

Has

m₁